BAB III

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN KKL

3.1 Hasil Kegiatan KKL

Selama 16 Hari pelaksanaan KKL, banyak kegiatan yang dilakukan penulis selama di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandung yang penulis uraikan sebagai berikut :

Minggu Pertama

Hari pertama KKL di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandung penulis masuk pada pukul 08.00 , langsung menemui bagian tata usaha di DPRD Kota Bandung untuk melengkapi surat-surat kegiatan KKL di DPRD Kota Bandung. Setelah kurang lebih 2 jam penulis menyelesaikan surat-surat untuk KKL di DPRD Kota Bandung, salah satu aspek yang harus di penuhi oleh penulis dalam melakukan KKL ini adalah mengenai surat izin akan melaksanakan KKL di DPRD Kota Bandung. Setelah selesai dengan surat izin kemudian penulis mendapatkan izin untuk melaksanakan KKL selama 16 hari di DPRD Kota Bandung setelah itu penulis dipersilahkan pulang.

Hari kedua KKL Penulis datang kembali pada pukul 08.00, penulis langsung menemui kepala bagian tata usaha DPRD Kota Bandung . Penulis langsung diterima oleh kepala bagian tata usaha DPRD Kota Bandung dan langsung diberikan pengarahan atau tata tertib yang berlaku di DPRD Kota Bandung. Tata tertib yang di tetepkan di DPRD Kota Bandung sangat baik bagi setiap apratur yang bekerja di sana, karna dengan tata tertib tersebut para aparatur lebih disiplin dalam bekerja. Setelah kurang lebih 1 jam penulis mendengarkan pengarahan atau tata tertib penulis pun dipersilahkan pulang .

Hari ketiga KKL penulis datang pukul 08.00, penulis langsung menemui bagian umum karena sesuai apa yang telah diberitahukan kepala bagian tata usaha kemaren. Penulis diberitahukan seluk beluk ruangan-

ruangan yang terdapat di DPRD Kota Bandung. Penempatan posisi sangat membantu kita untuk dapat mengetahui semua yang ada di dalam gedung DPRD Kota Bandung. Setelah itu sekitar pukul 10.00 penulis diberikan izin untuk pulang dan kembali keesokan harinya untuk penempatan posisi KKL di DPRD Kota Bandung .

Hari keempat KKL penulis datang kembali pada pukul 08.00, penulis bertemu dengan kepala bagian umum DPRD Kota Bandung untuk menanyakan dimana posisi penulis selama melakukan KKL di DPRD Kota Bandung . Kemudian penulis ditempatkan di bagian dokumentasi sekretariat DPRD Kota Bandung . Tepat pukul 11.00 penulis diberikan izin untuk pulang dan datang kembali keesokan harinya .

Hari kelima KKL penulis datang pada pukul 09.00, penulis datang terlambat karena ban motor penulis bocor . Penulis kemudian langsung menuju bagian dokumentasi sekretariat DPRD Kota Bandung untuk meminta data-data yang terdapat di komisi A DPRD Kota Bandung. Semua data-data yang terdapat di bagian dokumentasi sangat lengkap karna semua arsip tentang prihal DPRD Kota Bandung terdapat di ruangan dokumentasi. Setelah kurang lebih 2 jam penulis mendapatkan data-data penulis diberikan izin untuk pulang.

Minggu Kedua

Hari pertama di minggu kedua pelaksanaan KKL penulis datang kembali pada pukul 08.00 lalu menuju bagian dokumentasi sekretariat DPRD Kota Bandung untuk kembali meminta data-data tentang komisi A DPRD Kota Bandung. Data-data sangat penting bagi kelangsungan jalanya pekerjaan para aparatur di DPRD Kota Bandung. Setelah kurang lebih 1 jam penulis mengambil data-data penulis diberikan izin untuk pulang.

Hari kedua pelaksanaan KKL penulis seperti biasa datang pada pukul 08.00, akan tetapi penulis tidak langsung menuju ruangan bagian dokumentasi sekretariat DPRD Kota Bandung tetapi penulis menuju ruang kerja komisi A untuk menanyakan jadwal wawancara ketua komisi A. Penulis kemudian mendapatkan kabar bahwa wawancara dapat dilakukan keesokan harinya. Setelah penulis mendapatkan kabar penulis langsung menuju ruang

dokumentasi sekretariat DPRD Kota Bandung, penulis melanjutkan pengambilan data yang tidak selesai pada hari kemarin. Sekitar pukul 12.00 penulis dipersilahkan untuk pulang .

Hari ketiga pelaksanaan KKL penulis kembali datang pada pukul 08.00, sesuai dengan apa yang telah di janjikan kemarin oleh salah satu staf di bagian komisi A untuk dapat melakukan wawancara terhadap ketua komisi A DPRD Kota Bandung, penulis langsung menuju ruang kerja komisi A di DPRD Kota Bandung. Sesampainya di ruang kerja komisi A penulis langsung memberikan beberapa pertanyaan tentang kinerja anggota komisi A DPRD kota Bandung. Penulis mendapat banyak pengalaman saat melakukan wawancara kepada ketua Komisi A DPRD Kota Bandung. Setelah kurang lebih 2 jam penulis mewawancarai ketua Komisi A DPRD Kota Bandung, penulis pun dipersilahkan untuk pulang .

Hari keempat pelaksanaan KKL penulis datang pada pukul 09.00, karna sesuai dengan apa yang telah di beritahukan oleh ketua komisi A untuk kembali melanjutkan wawancara tentang apa saja tugas yang di laksanakan oleh para aparatur di komisi A DPRD Kota Bandung . Sekitar pukul 11.00 penulis selesai dengan mewawancarai ketua komisi A DPRD Kota Bandung, penulis pun diberikan izin kembali untuk pulang .

Hari kelima pelaksanaan KKL di DPRD Kota Bandung penulis datang pada pukul 10.00 dan langsung menuju ruangan bagian dokumentasi sekretariat DPRD Kota Bandung . Penulis langsung melakukan bimbingan dengan ketua bagian dokumentasi dan menanyakan beberapa hal yang menyangkut tentang kinerja komisi A di DPRD Kota Bandung. Bimbingan sangat berguna bagi penulis agar dapat mengetahui kekurangan data saat pengambilan data dan mendapat masukan dari pembimbing. Setelah kurang lebih 2 jam penulis melakukan bimbingan penulis pun di berikan izin untuk pulang.

Minggu Ketiga

Hari pertama di minggu ketiga pelaksanaan KKL di DPRD Kota Bandung penulis datang kembali pada pukul 10.00 karna sesuai dengan janji kepala bagian dokumentasi untuk melaksanakan bimbingan. Sekitar

pukul 11.00 bimbingan dengan kepala bagian dokumentasi pun berakhir akhirnya penulis pun dipersilahkan untuk pulang.

Hari kedua penulis hadir pada pikul 08.00 karna diberikan izin untuk mengikuti rapat di komisi A dengan topik pembahasan menanggulangi bagaimana caranya menertibkan pedagang kaki lima yang berada di sekitaran pasar baru. Saat rapat berlangsung penulis mendapatkan pembelajaran bagaimana saat rapat komisi A di DPRD Kota Bandung yang di hadiri oleh beberapa perwakilan dari fraksi-fraksi partainya. Rapat berjalan cukup lama hingga pada akhirnya sekitar pukul 13.00 rapat berakhir dan penulis pun diberikan izin untuk pulang .

Hari ketiga dalam pelaksanaan KKL di DPRD Kota Bandung penulis datang pada pukul 09.00 dan langsung menuju ruang dokumentasi sekertariat DPRD Kota Bandung. Penulis lalu diberikan beberapa data yang harus di print untuk rapat Badan Musyawarah (BAMUS) yang akan dilakukan keesokan harinya. Setelah kurang lebih 2 jam penulis membereskan tugasnya penulis pun dipersilahkan untuk pulang.

Hari keempat penulis hadir pada pukul 10.00 karna akan mengikuti rapat BAMUS di ruang persidangan DPRD Kota Bandung. Saat mengikuti rapat bamus penulis mendapat pembelajaran bagaimana saat memimpin sidang yang baik dan benar dan mendengarkan berbagai macam pandangan dari beberapa fraksi partai yang hadir. Akan tetapi penulis tidak mengikuti hingga rapat BAMUS berakhir karna penulis sakit akhirnya penulis diberikan izin untuk pulang sekitar pukul 12.00.

Hari kelima dalam pelaksanaan KKL penulis datang pada pukul 10.00 karna penulis akan kembali melakukan bimbingan dengan ketua bagian dokumentasi di ruang sekertariat DPRD Kota Bandung. Setelah kurang lebih 1 jam penulis melakukan bimbingan dengan ketua bagian dokumentasi penulis pun meminta izin untuk pulang karna penulis sakit dan penulis pun diberikan izin untuk pulang.

Minggu Keempat

Hari pertama di minggu keempat atau hari yang terakhir dalam pelaksanaan KKl di DPRD Kota Bandung, penulis hadir pada pukul 10.00

dan langsung menuju ruang dokumentasi untuk berpamitan dan meminta paraf serta nilai untuk form aktivitas harian yang telah disediakan oleh prodi ilmu pemerintahan. Setelah selesai sekitar pukul 11.30 penulis pun diberikan izin untuk pulang.

Kegiatan penulis selama di lokasi KKL tidak terlalu padat di karnakan banyak siswa/siswi SMK yang sedang melaksanakan peraktek kerja lapang di DPRD Kota Bandung. Manfaat yang penulis dapatkan yaitu penulis mengetahui bagaimana kinerja anggota DPRD Kota Bandung yang di pantau yaitu : tingkat kedisiplinan, cara kerja yang dilakukan oleh aparatur, serta saat melakukan rapat/sidang yang baik. Dan manfaat yang penulis dapat adalah tmbahan referensi untuk bahan penyusunan laporan KKL

3.2 Pembahasan KKL

Menurut teori yang digunakan dari Keith Davis dapat dikatakan bahwa faktor kinerja dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu :

1. Faktor Kemampuan
2. Faktor Motivasi
3. Faktor Individu
4. Faktor Lingkungan Organisasi.

Faktor kemampuan merupakan kemampuan Anggota DPRD Komisi A Kota Bandung dalam melaksanakan fungsi pengawasaan. Fungsi pengawasaan yang di lakukan DPRD adalah sebagai bentuk agar tidak terjadinya kesalahan yang di lakukan oleh pemerintah dalam menjalankan tugasnya.

Bentuk kegiatan berupa indor dengan penyampaian secara visual dengan menggunakan layar dan infocus, serta bantuan komputer. Salah satu menjelaskan dan masyarakat dapat melihat dan bertanya secara langsung. Serta mengajak masyarakat untuk taat akan aturan pemerintah tentang mendirikan bangunan secara legal. Hal ini sebagai usaha agar masyarakat memperhatikan lingkungan agar bangunan yang berdiri dapat tersusun secara baik. Dengan pameran lukisan dengan bangunan yang tersusun baik diharapkan mampu menarik perhatian, mengguggah hati dan

membangkitkan keinginan masyarakat serta bila memungkin tahap menyakinkan diharapkan dapat mewujudkan kondisi lingkungan baik..

Mengukur faktor kemampuan Aparatur dapat dilihat dari faktor pendidikan dan faktor pelatihan. Faktor pendidikan adalah latar belakang pendidikan aparatur DPRD Kota Bandung dimana pendidikan yang menangani masalah banguna ilegal di Kota Bandung. .

Meskipun para Anggota Komisi A telah berupaya melakukan pengawasaan dan sekali-kali turun ke lapangan untuk melihat masih banyaknya bangunan ilegal, tetapi tetap semua masalah ini haruk kembali pada diri kita masing-masing agar kita dapat mematuhi segala bentuk bangunan yang akan di dirikan di Kota Bandung ini.

Kesadaran masyarakat akan bahayanya mendirikan bangunan ilegal masih kurang, karna masyarakat lebih memikirkan jalan pintasnya saja tanpa memikirkan dampak kedepanya bagi penataan lingkungan di Kota Bandung.

Faktor motivasi merupakan keinginan dan semangat aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini dilihat dari semangat aparatur khusunya Komisi A bidang perizinan yang salah satu tugasnya menangani perizinan. Para Aparatur di bagian ini mayoritas memiliki semangat kerja yang tinggi, hal ini Karena sangat bersungguh-sungguh dalam bekerja, diantaranya : Datang tepat waktu dan masuk tepat pada waktunya.

Motivasi kerja aparatur dipengaruhi oleh Fasilitas kerja dan Kebijakan Pemimpin. Fasilitas kerja merupakan sarana prasarana yang menunjang dalam nejalankan tugas dan fungsi sebagai aparatur. Sarana prasarana yang ada di DPRD Kota Bandung diantaranya : komputer,printer,mesin fax, mesin scan, telefon, dll. Untuk rincian lebih jelas berikut penulis paparkan kondisi fisik sarana prasarana yang tersedia :

a. Komputer

Komputer yang tersedia berjumlah 40 unit komputer, yang kondisinya baik dan masih bisa digunakan.

b. Printer

Printer yang tersedia kurang lebih 30 unit yang kondisinya masih baik dan dapat digunakan.

c. Mesin Fax

Mesin fax yang tersedia kurang lebih 10 buah, yang kondisinya masih baik dan dapat digunakan.

d. Mesin scan

Mesin scan yang tersedia Di BPLHD Jawa Barat kurang lebih berjumlah 7 unit, dengan kondisi yang baik dan dapat digunakan.

e. Telepon

Telefon yang tersedia kurang lebih 25 unit, dengan kondisi baik dan dapat digunakan.

Selain barang fasilitas yang tersedia berupa *website.* Untuk rincian lebih jelas berikut penulis paparkan kondisi fisik sarana prasarana yang tersedia :

a. Website

Website sebagai salah satu fasilitas penunjang dalam melaksanakan tugas dan fungsi aparatur DPRD Kota Bandung. *Website* berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi, yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, pengelolaan *website* tersebut cukup baik karena informasi dapat diakses secara langsung.

Berdasarkan fakta dilapangan dapat dikatakan fasilitas kerja DPRD Kota Bandung dapat dikatakan sangat baik. Karena Dengan tersedianya fasilitas tersebut akan membantu kinerja aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dikatakan faktor motivasi Aparatur DPRD Kota Bandung dalam melaksanakan fungsi pengawasaan pemerintah Kota Bandung dapat dikatakan sangat baik. Selain fasilitas kerja, faktor kebijakan pemimpin juga mempengaruhi kinerja aparatur. Kebijakan pemimpin yaitu bagaimana seorang pemimpin mampu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk bekerja lebih baik. Salah satu cara untuk memberikan motivasi yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi. Saat rapat adalah waktu yang tepat bagi pemimpin untuk memberikan pengarahan dan memberikan semangat kepada bawahan agar

bekerja lebih baik. Selain memberikan motivasi, dalam menempatkan aparatur juga sesuai dalam memberikan dan membagi tugas kepada para aparatur sehingga aparatur dapat bekerja dengan baik.

Faktor Kinerja Individu dalam hal ini dilihat dari latar belakang pendidikan aparatur, yang dapat dilihat salah satu keahlian yang dimiliki aparatur yaitu dibidang pengawasaan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dikatakan bahwa konsentrasi Aparatur DPRD Kota Bandung dikatakan baik. Sehingga keseluruhan faktor kinerja individu aparatur DPRD Kota Bandung dalam melaksanakan fungsi pengawasan pemerintah Kota Bandung yang dilihat dari latar belakang dan konsentrasi dapat dikatakan baik.

Faktor lingkungan organisasi Aparatur BPLHD Jawa Barat dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Bandung. Menilai lingkungan organisasi dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan penghargaan . Sumber daya manusia yang tersedia kurang memadai dilihat dari jumlah aparatur, yang sedikit. Sementara tugas yang harus diselesaikan terutama dalam hal meng input data dan bagian yang harus kelapangan sangat kekurangan tenaga kerja. Begitu pula dengan penghargaan, penghargaan yang di dapat masih minim, sehingga penghargaan yang di dapat hanya berupa kerjasama, seperti kerjasama dalam membersihkan lingkungan, dll.

Lingkungan organisasi di DPRD Kota Bandung cukup baik, karena susana yang tercipta tidak terlalu kaku, bahkan tercipta suasana kekeluargaan. Dan penempatan SDM aparaturnya sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga ketepatan penempatan akan menghasilkan kinerja yang cukup baik, berdasarkan hasil observasi saya tidak mendapatkan informasi mengenai penghargaan, namun terlepas dari hal tersebut berdasarkan hasil observasi kinerja Aparatur DPRD Kota Bandung dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Bandung dapat dikatakan cukup baik.

Dari pembahasan diatas dalam mengukur Kinerja Aparatur di lihat dari beberapa faktor yaitu faktor kemampuan, faktor kemampuan, faktor motivasi,faktor individu, faktor lingkungan organisasi. Dan berdasarkan hasil

observasi dilapangan kinerja Aparatur BPLHD Jawa Barat dalam Pengeloaan Sampah Plastik di Kota Bandung dapat dikatakan cukup baik.